

Peningkatan Pemahaman Bahaya Merokok Siswa Melalui Media Poster dan Video di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kabupaten Kubu Raya

Habibah¹, Bella Yugi Fazny², Hesty Nurrahmi³.

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri, Jl. Letjend Suprpto No. 19, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, Kode Pos 78122, Indonesia

e-mail: bella_yugi@iainptk.ac.id.

Abstract: The purpose of this study was to determine the effectiveness of the process of implementing classical guidance services using poster and video media. The success of this study occurs when there is an increase in the understanding of the dangers of smoking in active smokers. Counseling Guidance Action Research (PTBK) was carried out in 2 cycles using questionnaires, interviews, observations and documentation. Based on the results of study, it can be concluded that the use of video media in cycle 2 is considered more effective in providing classical guidance services than the use of poster media in cycle 1. Submission material of understanding the dangers of smoking using poster in cycle 1 received a passive participation response from students. After the students finished studying the poster information, the students looked bored, and not enthusiastic until the activity ended. That contrast with cycle 2 of providing classical guidance services using the video media, students seemed to be more actively focused on listening to videos, expressing themselves during the brainstorming session. Submission of material using video is considered more effective, because it appears a decrease in the number of students experiencing boredom. The results of the evaluation of the questionnaire on the understanding of the dangers of smoking showed that before the provision of classical guidance services, the level of students' understanding of the dangers of smoking was low (mean score of 25). After cycle 1 was run using poster media, there was an increase in understanding of the dangers of smoking to a moderate level (mean score 38). Then after the researchers ran cycle 2 the provision of classical guidance services using video media, students experienced an increase in understanding the dangers of smoking to a high level (mean 60). The use of video media is considered effective and recommended in providing classical guidance services to active smoking students at Madrasah Aliyah Miftahul Ulum.

Keywords: Guidance and counseling media; Poster; Videos; Dangers of smoking.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas proses pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster dan video. Keberhasilan penelitian ini terjadi apabila terdapat peningkatan pemahaman bahaya merokok pada siswa perokok aktif. Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan menggunakan instrumen kuisioner, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pada siklus 2 dinilai lebih efektif dalam pemberian layanan bimbingan klasikal dibandingkan penggunaan media poster pada siklus 1. Penyampaian materi pemahaman bahaya merokok melalui poster pada siklus 1 mendapat respon partisipasi yang pasif dari siswa. Setelah siswa selesai mempelajari informasi poster, siswa terlihat bosan, jenuh, dan tidak cukup bersemangat hingga kegiatan berakhir.

Berbeda dengan siklus 2 pemberian layanan bimbingan klasikal melalui bantuan media video, siswa tampak lebih aktif fokus menyimak video, mengekspresikan diri saat sesi *brainstorming* dilakukan. Penyampaian materi melalui video dinilai lebih efektif, karena tampak penurunan dari jumlah siswa yang mengalami kejenuhan dan kebosanan. Hasil evaluasi kuisioner pemahaman bahaya merokok diketahui bahwa sebelum pemberian layanan bimbingan klasikal tingkat pemahaman siswa tentang bahaya merokok tergolong rendah (skor mean 25). Setelah siklus 1 dijalankan dengan menggunakan media poster terjadi peningkatan pemahaman bahaya merokok ke tingkat sedang (skor mean 38). Kemudian setelah peneliti menjalankan siklus 2 yaitu pemberian layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media video, siswa mengalami peningkatan pemahaman bahaya merokok ke tingkat tinggi (mean 60). Penggunaan media video dinilai efektif dan direkomendasikan dalam pemberian layanan bimbingan klasikal pada siswa perokok aktif di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum.

Kata kunci: Media bimbingan dan konseling; Poster; Video; Bahaya Merokok.

PENDAHULUAN

Merokok memberikan dampak negatif bagi kesehatan. Hal ini sesuai dengan himbauan peringatan yang tercantum pada kemasan rokok bahwa “merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin”. Etri (2017) berpendapat rokok juga dapat menyebabkan timbulnya penyakit pada sistem kardiovaskular, sistem respirasi, dan kehamilan prematur dari bayi baru lahir. Merokok merupakan salah satu masalah di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian. Maka dari itu, edukasi bahaya merokok pada masyarakat dapat dinilai penting.

Hasil studi pendahuluan melalui angket kuisioner pada 25 orang siswa perokok aktif di Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum Kubu Raya ditemukan memiliki tingkat pemahaman bahayanya merokok yang rendah (mean 25). Tidak sedikit siswa yang merokok pada jam istirahat di kantin sekolah, hal ini sudah menjadi rutinitas kebiasaan kami (komunikasi personal, Januari 23, 2020). Menurut Hn, Hf, dan Sd (nama singkatan siswa) rokok dijual sangat bebas dilingkungan warung sekitar sekolah. Sehingga siswa dapat dengan mudah membeli rokok. (komunikasi personal, Januari 23, 2020) Tentunya kondisi tersebut berlawanan dengan himbauan peringatan pada kemasan rokok yaitu “dilarang menjual atau memberi kepada anak berusia di bawah 18 tahun dan perempuan hamil”.

Pernyataan siswa tentang kebiasaan merokok dibenarkan oleh Guru bimbingan dan konseling (BK) MA yang mengatakan bahwa tidak sedikit terdapat siswa yang merokok di lingkungan sekolah. Meskipun saya sudah menasehati dan menceramahnya. (Wawancara, Khotijah, komunikasi personal, Januari 21, 2020). Fenomena rokok sebagai tolak ukur kedewasaan seseorang dan rokok dijadikan simbol kejantanan maupun pengakuan di kelompok sosialnya (Nugroho, 2017) menjadi alasan siswa MA yang terus membudayakan kebiasaan merokok.

Survei data badan pusat statistik di tahun 2020 diketahui jumlah perokok remaja berusia ≤ 18 tahun secara nasional berjumlah 3,81% dengan perincian gender perempuan 0,71% dan laki-laki 7,26% (Badan Pusat Statistik, 2020). Data Riset Kesehatan Dasar (Kementrian Kesehatan

Republik Indonesia, 2018) menemukan bahwa usia pertama kali merokok tertinggi terjadi di rentang usia 15-19 tahun (52,1%) dan 10-14 tahun (23,1%). Artinya sejak usia Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Indonesia sudah dijumpai remaja perokok. Bahkan 2,5% diketahui mulai merokok sejak di usia 5-9 tahun.

Meski masyarakat telah mendapat himbauan edukasi bahaya merokok dari kementerian kesehatan melalui iklan media massa, papan reklame billboard di beberapa titik ruas jalan, seminar-seminar suara tanpa rokok dan sebagainya. Namun penyuluhan edukasi bahaya merokok bagi usia anak dan remaja di ruang-ruang sekolah belum tersentuh merata. Maka dari itu salah satu peran guru bimbingan dan konseling di sekolah melalui layanan bimbingan klasikal dapat mengedukasi bahaya merokok kepada siswa.

Penelitian terdahulu tentang edukasi bahaya merokok pernah dilakukan dengan menggunakan media tablet dan metode ceramah pada anak usia sekolah. Hasil penelitian berhasil membuat anak-anak tidak tertarik untuk merokok (Nugraha & Jati, 2013). Berbeda dengan penelitian tersebut, pada penelitian ini edukasi bahaya merokok akan diberikan dengan memanfaatkan penggunaan media poster dan video yang telah dirancang oleh peneliti. Hipotesa penelitian ini adalah terdapat efektifitas penggunaan media dalam meningkatkan pemahaman bahaya merokok bagi siswa MA. Edukasi bahaya merokok dinilai penting mengingat tidak hanya perokok aktif yang mengalami gangguan kesehatan. Perokok pasif yang terkena paparan asap rokok dapat berdampak kesehatannya, diantaranya berupa penyakit kanker paru-paru, kanker mulut, penyakit jantung dan penyakit saluran pernapasan, dan gangguan kehamilan. Kebiasaan merokok menjadi permasalahan yang harus diputus penggunaannya. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mulai tidak merokok di dalam rumah sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit (Wahyudi, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti menilai perlu adanya bimbingan klasikal yang mengedukasi tentang bahaya merokok pada siswa Madrasah Aliyah (MA) Miftahul Ulum Teluk Bakong Desa Sungai Asam kecamatan Sungai Raya kabupaten Kubu Raya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan dalam bimbingan dan konseling (PTBK). Menurut Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman (2012) tujuan utama dilaksanakan untuk mencari bentuk tindakan yang tepat dalam mengatasi suatu masalah. Sebelum memulai siklus pertama peneliti membuat perencanaan dari hasil dari studi pendahuluan, yaitu :

1. Membuat perencanaan pemberian layanan bimbingan klasikal
2. Menyiapkan sumber referensi dan media yang digunakan selama pemberian layanan

3. Membuat Rancangan Pemberian Layanan (RPL) bimbingan klasikal
4. Membuat bahan materi, media poster, dan video
5. Menentukan jadwal pemberian layanan
6. Membuat instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Media poster dan video edukasi bahaya merokok pada penelitian ini berisikan informasi perihal jenis-jenis perokok; kandungan zat racun yang berada pada sebatang rokok maupun asapnya; gangguan kesehatan akibat merokok; cara menghindari diri dari bahaya merokok; ragam kerugian bahaya merokok dari sisi moral, sosial, dan ekonomi. Poster dengan jenis penyuluhan di design dengan menggunakan aplikasi Photoshop dan Corel Draw. Sedangkan video flash pada penelitian ini di design dengan menggunakan aplikasi Power Director.

Pada setiap siklus 1 dan 2 pada penelitian ini dilakukan tahapan layanan bimbingan klasikal yang serupa yaitu terdiri dari sesi pembukaan (10 menit), kegiatan inti (25 menit) dan penutup (10 menit). Perbedaan dari kedua RPL siklus 1 dan 2 adalah kegiatan icebreaking serta jenis media yang digunakan. Instrumen yang dipergunakan pada siklus I dan 2 berupa angket kuisisioner pengukuran pemahaman materi bahaya merokok, lembar pengamatan, dan lembar refleksi diri. Angket kuisisioner dianalisis dengan menggunakan rumus nilai rata-rata dari keseluruhan nilai skor total, hal ini dilakukan untuk melihat tendensi sentral dari sampel 25 orang.

Pada siklus 1 peneliti memulai pembukaan dengan icebreaking perkenalan; menginformasikan tujuan pertemuan layanan; dan berdoa. Kegiatan inti dilakukan dengan membagi lembar media poster ukuran kecil kepada seluruh siswa dan menampilkan satu poster ukuran besar di depan papan tulis kelas. Setelah semua siswa memiliki poster peneliti memberikan intruksi untuk mengamati dan membaca informasi yang tersedia pada poster bahaya merokok. Siswa diperbolehkan mengamati poster ukuran besar di papan tulis apabila dibutuhkan. Pada kegiatan inti peneliti menggunakan lembar pengamatan untuk mengamati keaktifan, respon siswa, dan keterlibatan siswa dalam proses pemberian layanan bimbingan klasikal. Hingga akhirnya pada kegiatan penutup peneliti melakukan *brainstorming* hasil siswa memahami materi poster bahaya merokok; pemberian kesimpulan; mengerjakan kuisisioner pemahaman bahaya merokok; serta refleksi diri kebermanfaatan dan kebermaknaan seluruh kegiatan layanan bimbingan klasikal yang telah diberikan pada siklus 1 sebagai evaluasi dari kegiatan layanan.

Sebelum melanjutkan ke siklus 2, peneliti berkolaborasi dengan guru BK untuk melakukan perbaikan RPL. Setelah RPL diperbaharui peneliti melanjutkan pelaksanaan siklus 2, pemberian layanan bimbingan klasikal melalui bantuan media video dengan proses tahapan yang serupa dengan siklus 1, namun penggunaan ice breaking dan media yang berbeda. Pada siklus 2 icebreaking dilakukan dengan permainan menyusun kata.

Sumber data penelitian ini adalah seluruh siswa perokok aktif (25 orang) di MA Miftahul Ulum Teluk Bakong Desa Sungai Asam Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Sampel purposif ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi studi pendahuluan, dengan mempertimbangkan urgensi perokok aktif di bawah umur. Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini berupa wawancara, observasi, kuisisioner dan studi dokumentasi.

Kuisisioner pada penelitian ini merupakan tes pengetahuan bahaya merokok dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal. Pembuatan soal pada kuisisioner menggunakan standar pengukuran taksonomi bloom di level kata kerja pengetahuan. Kuisisioner bahaya merokok digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan pemberian materi layanan bimbingan klasikal bahaya merokok.

Pengembangan butir kuisisioner bahaya merokok menggunakan teori dari buku Kementerian Kesehatan Republik Indonesia berjudul hidup sehat tanpa rokok (2017). Hasil jawaban pada kuisisioner bahaya merokok kemudian peneliti hitung skor nilai tes pengetahuannya dengan jika benar maka poin 1, jika salah maka poin 0. Hasil jawaban kuisisioner kemudian peneliti hitung nilai skornya dengan menggunakan rumus, Asrul (2014) :

$$s = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

s = skor

B = jumlah item yang dijawab benar

N = jumlah pilihan ganda

Peneliti kemudian melanjutkan perhitungan nilai rata-rata perolehan seluruh siswa kelas bimbingan klasikal dengan menggunakan rumus, Asrul (2014) :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean atau nilai rata-rata

X = jumlah nilai

N = jumlah peserta didik peserta tes

Hasil nilai rata-rata kemudian peneliti kategorisasikan. Kategorisasi skor pada kuisisioner ini menggunakan rumus mean dan standar deviasi. Rumus mean dan standar deviasi pengkategorian skor dalam Azwar (2012), sebagai berikut:

Tinggi $X < (\mu - \alpha)$

Sedang $(\mu + \alpha) < X \leq (\mu - \alpha)$

Rendah $X > (\mu - \alpha)$

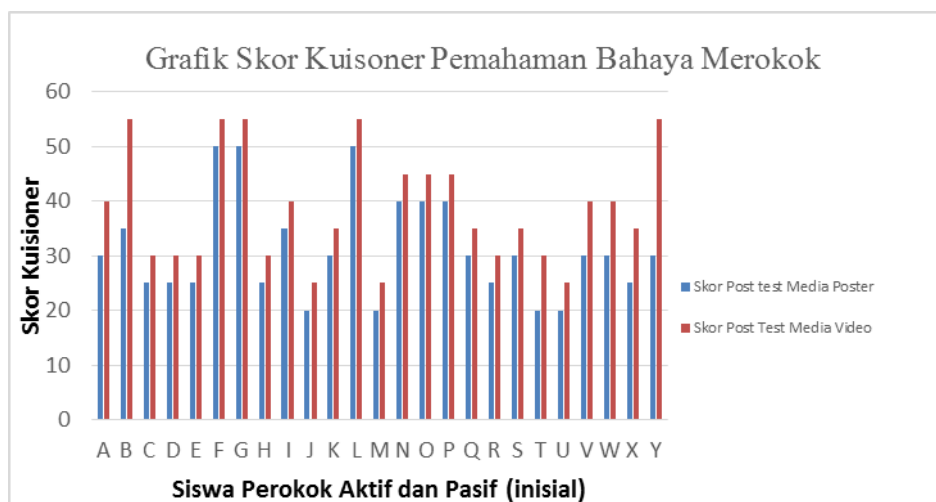
Keterangan:

X : Variabel

μ : Mean/ rata-rata

α : Standar deviasi/ simpangan baku.

HASIL



Grafik 1. Siklus I

Berdasarkan grafik siklus I, tampak bahwa terdapat peningkatan pemahaman bahaya merokok pada siswa setelah pemberian layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media poster. Skor mean pasca siklus I sebesar 38 dinilai meningkat ke level sedang dibanding dengan skor awal mean studi pendahuluan yaitu 25 (level rendah).



Grafik 2. Siklus II

Berdasarkan grafik diagram diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman pada siswa setelah pelaksanaan siklus II. Jika pada hasil post test siklus I, skor mean seluruh siswa perokok adalah 38 (level sedang). Setelah pelaksanaan siklus II, terjadi peningkatan pemahaman siswa secara signifikan yaitu rata-rata skor menjadi 60,2 (level tinggi). Perolehan skor mean tersebut menunjukkan bahwa peneliti telah berhasil mencapai target skor

indikator keberhasilan pada PTBK. Selain itu penelitian juga telah berhasil menemukan design media yang tepat dan sesuai dengan karakter kebutuhan siswa perokok di MA Miftahul Ulum. Maka dari itu, peneliti dan guru pamong menyepakati dan memutuskan untuk menghentikan proses siklus PTBK ini.

PEMBAHASAN

Hasil evaluasi siklus I layanan bimbingan klasikal dengan penggunaan media poster diketahui tampak 6 orang siswa yang mengalami bosan, interaksi pasif dan jenuh saat kegiatan layanan bimbingan klasikal dilangsungkan. Namun meski siswa mengalami kejenuhan dan partisipasi pasif, hasil evaluasi kuisioner pemahaman bahaya merokok mengalami peningkatan ke level sedang dengan skor mean 38 dari seluruh jumlah siswa perokok (25 orang). Penggunaan media poster dalam penyampaian layanan bimbingan klasikal dinilai siswa kurang menarik karena berbentuk poster yang diinstruksikan untuk dibaca dan dipahami secara mandiri. Mayoritas siswa terlihat abai untuk membaca dengan seksama. Pelaksanaan siklus 1 menemui beberapa kendala berupa keadaan siswa yang pasif berpartisipasi kepada kegiatan dikarenakan kegiatan membaca poster dinilai menjenuhkan, siswa tampak malu dalam berkomunikasi saat sesi *brainstroming*. *Ice breaking* perkenalan diri secara bergilir di awal pembukaan layanan bimbingan klasikal dinilai kurang efektif dalam mencairkan suasana kelas.

Setelah peneliti menjalankan siklus 2 dengan mengimprovisasi *ice breaking*, metode penyampaian materi, gaya belajar dan penggunaan media video. Hasilnya, siswa tampak lebih berpartisipasi aktif, semangat, termotivasi dan antusias dari awal pembukaan hingga kegiatan layanan bimbingan klasikal selesai. Hasil refleksi diri siswa menemukan bahwa media video bahaya merokok yang dipergunakan peneliti dinilai sangat baik dan efektif dalam memahami materi layanan bimbingan klasikal. *Ice breaking* berupa permainan menyusun kata berbaris di awal pembukaan di nilai mampu menghidupkan dan mencairkan suasana kelas. Meskipun berdasarkan pengamatan masih terdapat 5 orang siswa yang pasif tertidur di kelas dalam mengikuti proses kegiatan hingga selesai. Hasil evaluasi kuisioner pemahaman bahaya merokok pada siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup signifikan ke level tinggi dengan skor mean 60,2 dari seluruh jumlah siswa perokok.

Ice Breaking permainan sebelum memulai kegiatan dinilai sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa untuk mengatasi kejenuhan dan berhasil memfokuskan motivasi pembelajaran bimbingan klasikal. Permainan menyusun kata terbukti mampu menarik minat perhatian siswa diawal kegiatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dalam pemberian layanan bimbingan klasikal dinilai lebih efektif dari pada media poster. Penyampaian materi pemahaman bahaya merokok melalui poster mendapat respon partisipasi yang pasif dari siswa. Setelah siswa selesai mempelajari informasi poster, siswa terlihat bosan, jenuh, dan tidak cukup bersemangat hingga kegiatan selesai berlangsung. Berbeda dengan siklus II pemberian layanan bimbingan klasikal melalui bantuan media video, siswa tampak lebih aktif fokus menyimak video, mengekspresikan diri saat sesi *brainstorming* dilakukan. Penyampaian materi melalui video dinilai lebih efektif, karena tampak penurunan dari jumlah siswa yang mengalami kejenuhan dan kebosanan.

Selain itu, diketahui sebelum pelaksanaan PTBK tingkat pemahaman siswa tentang bahaya merokok tergolong rendah (skor mean 25). Setelah siklus I dijalankan dengan menggunakan media poster terjadi peningkatan pemahaman bahaya merokok ke level sedang (skor mean 38). Kemudian setelah peneliti menjalankan siklus II yaitu pemberian layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan media video, siswa kembali mengalami peningkatan pemahaman bahaya merokok ke level tinggi (mean 60). Penggunaan media video dinilai efektif dan direkomendasikan dalam pemberian layanan bimbingan klasikal pada siswa perokok aktif di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum.

Layanan bimbingan klasikal bahaya merokok melalui media poster dan video dinilai mampu mengemas konten materi (informasi perihal jenis-jenis perokok; kandungan zat racun yang berada pada sebatang rokok maupun asapnya; gangguan kesehatan akibat merokok; cara menghindari diri dari bahaya merokok; ragam kerugian bahaya merokok dari sisi moral, sosial, dan ekonomi) dengan sangat sederhana, sehingga materi mudah dipahami oleh siswa. Meskipun pada hasil penelitian diketahui penggunaan media video dinilai lebih efektif dari pada media poster. Maka media video dapat direkomendasikan dalam pemberian layanan bimbingan klasikal bahaya merokok pada siswa perokok aktif di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Juntika, Nurichsan. (2006). *Bimbingan Konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Alamsyah, D. S. dan I. E. (2019). jumlah perokok terus bertambah, begini cara mengurangnya. REPUBLIKA.CO.ID, <https://www.republika.co.id/berita/psde2e349/jumlah-perokok-terus-bertambah-begini-cara-mengurangnya>
- Anas, Sabaludin. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anggraini, M. (2016). "Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Merokok Setelah Mendapat Layanan Informasi Di SMPN 3 Periangan" *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Batu Sangkar*.
- Anitah, S. (2009). *Media pembelajaran*. Surakarta: Yuma Presindo.
- Asrul, Rusydi, Ananda R. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cita pustaka media.

- Ayu, I., Fitriana, N., & Rahmawati, A. (2015). *Penerapan Media Audio Video Untuk Kelompok B. 1–7 PGSD*, Universitas Sebelas Maret.
- Azwar, Saifuddin (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Basyir, A. U. (2005). *Mengapa Ragu Tinggalkan Rokok*. Yogyakarta: Pustaka at tazkia.
- Budiarti, Tantri, dan Pringsewu. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Video Dalam bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Indeks, <https://doi.org/10.28185/pedagogia.v1i1>.
- Dede, Rahmat Hidayat dan Badrujaman, Aip. (2012). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Bahaya Rokok Bagi Kesehatan*. Jakarta : Direktur Kesehatan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gagan. (2017). *Pengertian Merokok dan Akibatnya*. Dinkes. Bantenprov.Go.Id.<https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita/488/PENGERTIAN-MEROKOK-DAN-AKIBATNYA.html>
- Hadari, Nawawi. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hujair, AH Sanaky Hujair. (2011). *Media pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Kaukaba: Yogyakarta.
- Jannah, Fierda Zahara. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Poster Fisika Fluida Statis Berbasis Lingkungan Dalam Bentuk Poster Photoscrap. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal) SNF2016, volume V*.
- Jaya, Muhammad. (2009). *Pembunuh Berbahaya Itu Bernama Rokok*. Jakarta : Rizma.
- Kementerian Kebudayaan, (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dasar (SMP)*. 167. [http://eprints.uny.ac.id/54129/1/1_PANDUAN BK SD 2016%2CDITJEN GTK revisi final 21 Des 2016.pdf](http://eprints.uny.ac.id/54129/1/1_PANDUAN_BK_SD_2016%2CDITJEN_GTK_revisi_final_21_Des_2016.pdf)
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemntrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699. Retrieved from <http://www.tcsc-indonesia.org/wp-content/uploads/2020/06/Atlas-Tembakau-Indonesia-2020.pdf>
- Kemntrian kesehatan Republik Indonesia. (2017). Hidup Sehat Tanpa Rokok. *Kemntrian Kesehatan Indonesia*, ISSN 2442-7659, 06–07. http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2017/11/Hidup_Sehat_Tanpa_Rokok.pdf
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemntrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699. Retrieved from <http://www.tcsc-indonesia.org/wp-content/uploads/2020/06/Atlas-Tembakau-Indonesia-2020.pdf>
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Nilawati, Sri. (2008). *Care Yourself, Kolesterol*. Jakarta Penebar Plus.
- Nugraha, S. P., & Jati, D. P. M. (2013). Program Penyuluhan Pengentasan Pengguna Rokok Anak Usia Sekolah. *Seri Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 163–167.
- Nugroho, R. S. (2017). Perilaku Merokok Sebagai Identitas Sosial Remaja Dalam Pergaulan Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Departemen Sosiologi FISIP Universitas Airlangga*, 22.
- Par, E. P., & Wati, M. A. S. (n.d.). *Pengaruh merokok p ada perokok aktif dan perokok pasif terhadap kadar trigliserida*. elsyputri3@gmail.com, alisodik2012@gmail.com
- Purnomo, J. (2014). Penggunaan Media Audio-Video Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Purnomo, Puji & Maria Sekar (2016) *Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu , Jarak*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Shalwa Entin daningsih dan Laili Yeni. (2015). *Pembuatan Poster Keanekaragaman Fitoplankton Di Danau Biru Singkawang Pada Sub Materi Keanekaragaman Hayati Di SMA*. Pontianak Universitas Tanjungpura

- Sri, Maiyena. (2013). Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Materi Global Warming, *jurnal materi dan pembelajaran fisika (JMPPF) volume 3*.
- Statistik, B. P. (2020). Survei Sosial Ekonomi Nasional. *Socio-Economic/Monitoring Survey*, 1–112.
- Sugandi, Achmad, dkk. (2004). *Teori Pembelajaran*. Semarang : UNNES Press.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2008). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Supardi, (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Sutoyo, Anwar.(2012). *Pemahaman Individu Observasi, Cheklist, Interview, Kuesioner, Sosiometri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Trigiyatno, A. (2011). *Fatwa hukum merokok*. Jurnal Penelitian, Vol. 8 (No. 1). Wahyudi, D. T. (2020). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Asbak Terhadap Persepsi Pencegahan Merokok Di Dalam Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Kalimantan Utara : Universitas Borneo Tarakan
- Widoyoko, Eko Putra. (2016). *Teknik-Teknik Penyusunan Instrument Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yunus, Sulistyono. (2015). *Penyusunan Media Pembelajaran Poster Berbasis Teks: Studi Kasus Media Pembelajaran Poster Karya Mahasiswa Semester 5 Pendidikan Bahasa Indonesia UMS*. Varia Pendidikan. Vol.2.
- Zainu, Muhammad bin Jamil. (2003). *No Smoking Tidak Merokok Karena Allah*. Yogyakarta : Media Hidayah.